

Sikap Mahasiswa Terhadap Penyelenggaraan Evaluasi Dosen

Heny Narendrany Hidayati

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email: heny.fitk@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah sikap mahasiswa terhadap penyelenggaraan evaluasi dosen. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pada prodi di lingkungan fakultas pendidikan yang mendapatkan matakuliah evaluasi program di semester VI dengan mahasiswa berjumlah 90 mahasiswa. Jurusan tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai satu-satunya jurusan di lingkungan fakultas yang mendapatkan mata kuliah evaluasi program pendidikan. Adapun penentuan sampel dilakukan dengan teknik sistematik, berjumlah 45 mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menjelaskan fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sikap mahasiswa terhadap penyelenggaraan evaluasi dosen. Alat pengumpul data yang digunakan dalam bentuk angket dengan jumlah 49 butir. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, digunakan untuk membantu menjelaskan variabel yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada umumnya berada pada klasifikasi kurang mengetahui tentang penyelenggaraan evaluasi dosen, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan posisi mayoritas mahasiswa yaitu sejumlah 17 mahasiswa atau 38 % berada pada klasifikasi kurang mengetahui. Kemudian pada tingkat pilihan jawaban terhadap instrumen sikap mahasiswa terhadap penyelenggaraan evaluasi dosen, pilihan jawaban memusat pada jawaban “kurang sesuai” yaitu sejumlah 31% dari 49 pertanyaan yang ada, atau ada sejumlah 15 pertanyaan dari 49 pertanyaan mahasiswa menjawab kurang sesuai dengan keadaan dirinya atau kurang mengetahui tentang penyelenggaraan evaluasi dosen.

Kata Kunci : *Sikap Mahasiswa, Evaluasi Dosen, Evaluasi Program*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan adalah institusi yang penting bagi pemerintah untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, yaitu sebagai media yang efektif bagi pemerintah untuk mewujudkan pendidikan nasional. Program pendidikannya dipercaya dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan agama dan mengembangkan potensi siswa atau mahasiswa yang dibinanya. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional, disebutkan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003)

Kemudian bagaimanakah caranya mengembangkan potensi-potensi individu tersebut, jawabnya adalah melalui pendidikan dengan pendidik (guru dan dosen) sebagai

mediatornya, artinya yang dapat menentukan berhasilnya suatu program pendidikan antara lain melalui pendidik (guru dan dosen) yang berkualitas. Sebagaimana ditegaskan dalam UU RI No. 14/2005 tentang guru dan dosen. Berdasarkan produk hukum tersebut dinyatakan sebagai pendidik profesional harus memenuhi sejumlah persyaratan baik kualifikasi akademik maupun kompetensi (Sarimaya, 2008 : 9)

Oleh karenanya pendidik (guru dan dosen) sebenarnya adalah bagian yang terpenting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Perannya antara lain merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar dari peserta didik yang dibinanya. Dari hasil evaluasi tersebut maka pendidik mendapat informasi apakah pelaksanaan pembelajaran yang diselenggarakannya sudah sesuai dengan tujuan ataukah belum. Jika belum berhasil maka diupayakan perbaikan dan penyempurnaan terhadap program pendidikan yang diselenggarakan tersebut (Sudijono, 2015 : 8.9)

Mengingat betapa besarnya peranan pendidik (guru dan dosen). Maka kompetensi dosen dipandang penting untuk dievaluasi. Untuk itu pihak universitas memandang perlu untuk menyelenggarakan program evaluasi dosen sebagai bentuk penilaian terhadap kinerja dosen dalam proses belajar dan mengajarnya, yang dilaksanakan setiap semester yaitu di akhir semester atau setelah ujian akhir semester. Pelaksanaan evaluasi dosen dilaksanakan oleh fakultas masing-masing dan yang mengevaluasi dosen adalah mahasiswa yang tercatat sebagai mahasiswa aktif dari mulai semester 1 sampai semester 8 atau semester lebih tinggi yang masih memiliki mata kuliah yang sedang ditempuh

Berdasarkan hasil evaluasi mahasiswa terhadap dosen maka akan ada keputusan sebagai tindak lanjut dari hasil penilaian. Berarti jawaban mahasiswa sangat menentukan bagaimana keadaan kompetensi dosen tersebut, yaitu apakah baik, kurang dan sangat kurang. Permasalahan yang ada, apakah hasil evaluasi telah sesuai dengan kenyataan dilapangan, selanjutnya apakah instrument evaluasi dosen yang digunakan tersebut sudah terstandar atau sudah baku. Keadaan ini penting untuk segera diketahui berhubung evaluasi dosen selalu dilaksanakan setiap semester, dengan tanpa diketahui terlebih dahulu bagaimanakah sebenarnya sikap mahasiswa tentang penyelenggaraan evaluasi dosen. Hal ini penting untuk diketahui. karena evaluasi dosen yang dilaksanakan adalah tahapan memutuskan dari hasil pengukuran dan penilaian yang ada, misalnya dimaksud disini adalah kualitas program pembelajaran di lingkungan fakultas atau universitas.

Pendidik merupakan sumber daya manusia yang berkualifikasi sebagai pembaharu dan penyuluh dengan berbagai pendekatan, metode, strategi, penguatan, dan teknik pembelajaran (Indriani & Holisah, 2022 : 137). Pentingnya pelaksanaan evaluasi terhadap kinerja pendidik dalam suatu institusi disebutkan pula oleh Wulandari & Poerwanti (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa hasil penilaian kinerja pendidikan bermanfaat sebagai bahan untuk mengambil keputusan dari suatu institusi. Hasil penilaian kinerja dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan kinerja, selain itu dapat pula sebagai sarana promosi karir atau sebagai bahan perberhentian tenaga kerja. Hasil penelitian Basit et al. (2022 :29) menjelaskan bahwa evaluasi kinerja penting dalam institusi pendidikan. Evaluasi kinerja mempunyai peranan penting karena dapat memberikan umpan balik kepada

seseorang sebagai bahan evaluasi diri agar menjadi lebih baik lagi kedepannya, dan mencapai tujuan.

Hasil penelitian Firdaus et al. (2023) menyebutkan bahwa pelaksanaan evaluasi terhadap kinerja dalam suatu institusi itu penting dilaksanakan sebagai langkah evaluasi diri suatu institusi dalam rangka menjamin mutu internal. Adapun penjaminan mutu eksternal di laksanakan oleh pihak luar institusi. Pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan secara internal institusi penting dilaksanakan untuk mengetahui kualitas program yang dijalankan sehingga dapat melakukan treatment yang tepat yaitu memperbaiki program, memodifikasi atau menghentikan program tersebut.

Tujuan diselenggarakan evaluasi dosen oleh universitas adalah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang di selenggarakan di lingkungannya. Hasil evaluasi dosen tersebut berupa kesimpulan yang ditindaklanjuti dalam bentuk rekomendasi yang menjadi masukan bagi dosen atau evaluasi diri dosen dalam pembelajaran yang dilaksanakannya selama ini. Hasil evaluasi dosen diharapkan dapat memperbaiki program pembelajaran yang dilaksanakan dosen, yaitu dengan meningkatnya kualitas pengajaran dan pengembangan diri dosen (Ananda & Rafida, 2017 : 167-168).

Evaluasi dosen yang dilaksanakan dilingkungan universitas, jika dianalisis dari ruang lingkup evaluasi pendidikan, berada pada proses pelaksanaan pengajaran dan apabila dilihat dari obyek evaluasi pendidikan maka berada pada segi transformasi yaitu pada pelaksanaan pengajaran yang dilaksanakan oleh dosen (Widoyoko, 2010 : 14,15). Kemudian yang mengevaluasi, yaitu yang mengukur dan menilai adalah mahasiswa dari semester 1 sampai semester 8 atau akhir. Dan pelaksanaan evaluasi dosen tersebut pada umumnya dilaksanakan di akhir perkuliahan atau setelah selesai perkuliahan.

Dalam pelaksanaan evaluasi dosen, yang ditunjuk sebagai responden adalah mahasiswa. Berarti dapat dikatakan mahasiswa menempati posisi evaluator yaitu yang mengukur, menilai dan mengevaluasi proses belajar mengajar dosen. Dan untuk mengukur proses belajar mengajar dosen, pihak universitas telah menyediakan instrumennya.

Memutuskan bagaimanakah kualitas dosen sesungguhnya adalah suatu pekerjaan yang tidak sederhana, tetapi harus melalui suatu perencanaan yang matang dari sudut instrumennya, penentuan evaluatornya dan pelaksanaannya, selanjutnya melaksanakan pengukuran, penilaian dan evaluasi juga harus dilakukan dengan prosedur yang dapat dipercaya. Hasil dari evaluasi dosen tersebut harus mendapatkan informasi atau data yang valid dan reliabel. Kemudian harus benar dan tepat pula dalam mengidentifikasi hasil evaluasi tersebut. Hasil evaluasi tersebut akan valid dan reliabel jika prosedur atau langkah-langkah dalam evaluasi tersebut telah dilaksanakan dengan baik dan benar (Stufflebeam & Coryn, 2014 : 51-51).

Sikap mahasiswa terhadap penyelenggaraan evaluasi dosen yaitu sikap mahasiswa terhadap perencanaan, pelaksanaan dan hasil evaluasi dosen yaitu penilaian mahasiswa secara individual terhadap penyelenggaraan evaluasi dosen. Sehingga dapat diketahui apakah mahasiswa sudah sangat mengetahui, mengetahui, kurang mengetahui, tidak mengetahui dan sangat tidak mengetahui. Hal ini merupakan pertanyaan yang harus dijawab yang dilakukan dalam penelitian terhadap setiap komponen dari suatu penyelenggaraan evaluasi dosen,

sabagai penelitian studi pendahuluan sebelum melangkah kedalam penelitian evaluasi program, karena pada prinsipnya evaluasi digunakan untuk menemukan sesuatu dan metode menilai terhadap sesuatu, termasuk didalamnya menentukan suatu standar untuk menilai kualitas, kegunaan, efektifitas dan manfaatnya dari sesuatu atau obyek yang dievaluasi, seperti suatu program (Mertents, 2019 : 482)

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menjelaskan fenomena sosial tertentu dengan berusaha menghimpun fakta yang terjadi di lapangan (Singarimbun, 2012 : 5), yaitu bagaimanakah sikap mahasiswa terhadap penyelenggaraan evaluasi dosen. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu mahasiswa jurusan manajemen pendidikan yang terdiri dari kelas A dan B, yang berjumlah \pm 90 orang mahasiswa, dan mahasiswa yang dijadikan responden dalam penelitian ini berjumlah 45 orang mahasiswa. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan dengan teknik sistematik yaitu dengan cara mengurut secara sistematis responden kemudian ditentukan responden berdasarkan bilangan ganjil atau genap. Penentuan sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan urutan bilangan ganjil (Fraenkel et al., 2012 : 102) .

Mahasiswa jurusan manajemen pendidikan dipilih sebagai unit analisis penelitian dengan pertimbangan mahasiswa manajemen pendidikan dipandang mempunyai pemahaman lebih dibandingkan jurusan lain. Mahasiswa manajemen pendidikan selain mendapatkan mata kuliah evaluasi pembelajaran, mendapatkan pula matakuliah evaluasi program pendidikan, sehingga prodi manajemen pendidikan sebagai satu-satunya jurusan di lingkungan fakultas pendidikan yang mendapatkan mata kuliah evaluasi program. Mahasiswa manajemen pendidikan yang dipilih berada disemester akhir dengan pertimbangan mahasiswa-mahasiswa tersebut telah mendapatkan matakuliah evaluasi pembelajaran dan evaluasi program serta telah mempunyai banyak pengalaman dalam mengamati dan menilai dari penyelenggaraan evaluasi dosen yang dilakukan selama ini.

Penelitian ini menggunakan metode angket sebagai alat pengumpul data. Angket digunakan untuk mendapatkan informasi atau data tentang sikap mahasiswa terhadap penyelenggaraan evaluasi dosen di lingkungan fakultas pendidikan. Instrumen angket tersebut mempunyai 49 butir. Skala dalam angket tersebut menggunakan 5 kategori yaitu : sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak bisa menentukan dengan pasti (TB), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS) (Cohen et al., 2018 : 476).

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data statistik deskriptif. Analisa data tersebut digunakan untuk membantu menjelaskan variabel penelitian tentang sikap mahasiswa terhadap penyelenggaraan evaluasi dosen

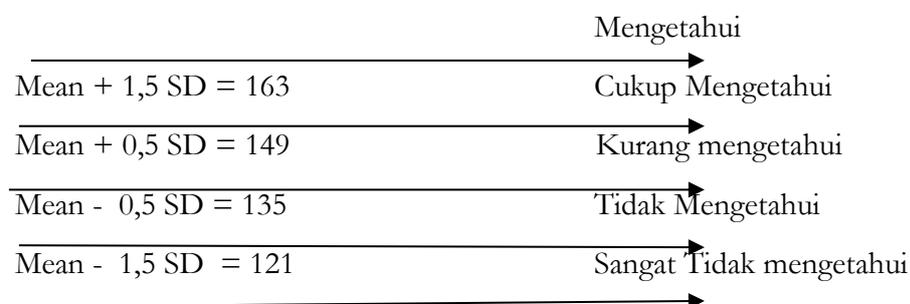
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap adalah penilaian seseorang terhadap suatu objek atau kecenderungan seseorang untuk memberi respon terhadap respon secara kognitif, emosi, dan perilaku yang diarahkan pada suatu objek (Saleh, 2020 : 56) . Sikap terbentuk dari data-data atau informasi yang diperoleh dari lingkungan yang diserap oleh pancaindera, serta sebagian lainnya diperoleh dari pengolahan ingatan berdasarkan pengalaman yang dimiliki (Sumanto, 2014 : 52).

Evaluasi di dalamnya terdapat proses pengukuran dan penilaian terhadap suatu objek atau memberikan penilaian tentang nilai dari apapun yang sedang dievaluasi (Fitzpatrick et al., 2012 : 13). Sikap mahasiswa terhadap penyelenggaraan evaluasi dosen yaitu penilaian mahasiswa terhadap suatu objek sikap. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap suatu obyek, peristiwa atau hubungan antara gejala-gejala yang selanjutnya diproses oleh otak, kemudian terjadi didalamnya proses penilaian terhadap suatu objek. Sikap memainkan peranan penting dalam memprediksi perilaku yaitu sebagai preferensi kognitif dan kecenderungan perilaku terhadap suatu objek sehingga menghasilkan evaluasi terhadap suatu stimulus tertentu, dalam kontek ini adalah dalam penyelenggaraan evaluasi dosen (Landa-blanco & Cort, 2021 : 1).

Perhitungan dalam skala sikap mahasiswa terhadap penyelenggaraan evaluasi dosen dengan menggunakan 5 alternatif pilihan jawaban, maka dapat diketahui skor minimumnya adalah 49 dan skor maksimumnya adalah 245. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor terendah yang dicapai responden (mahasiswa) adalah 113 dan skor tertinggi.171, mean 142 dan standar deviasi 13,9.

Data hasil penelitian yang berupa skor mentah kemudian diubah menjadi skala 5 atau proses pengubahan skor mentah menjadi nilai atau konversi skor dalam bentuk skala 5 (Sudijono, 2015 : 333) . Nilai standar berskala 5 dengan menggunakan patokan sebagai berikut :



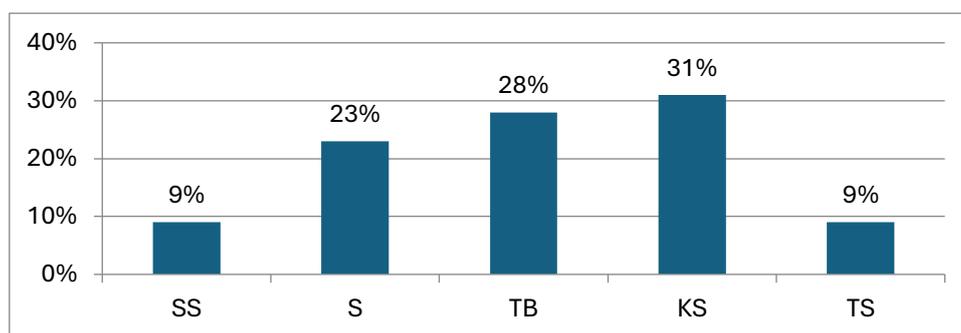
Berdasarkan rentangan skala 5 yang ada, maka skor mentah dari masing-masing responden (mahasiswa) diubah atau konversi skor mentah menjadi nilai, yaitu diubah menjadi standar skala 5 atau pengklasifikasian atau pengelompokan yaitu sangat mengetahui (SM) mengetahui (M), kurang mengetahui (KM), tidak mengetahui (TM), sangat tidak mengetahui (STM). Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Berdasarkan Jumlah Skor Jawaban Mahasiswa

Konversi Pada Skala 5			
Skor Mahasiswa	Kategori	Jumlah Mahasiswa	Prosentase
164 keatas	Sangat Mengetahui	4 orang	8,9 %
150 – 163	Mengetahui	11 orang	24,4 %
136 – 149	Kurang Mengetahui	17 orang	37,8 %
122 – 136	Tidak Mengetahui	11 orang	24,4 %
Kurang dari 121	Sangat Tidak Mengetahui	2 orang	4,4 %
		45	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui mahasiswa manajemen pendidikan dalam sikapnya terhadap penyelenggaraan evaluasi dosen mayoritas berada pada klasifikasi atau posisi “kurang mengetahui” yaitu sejumlah 17 orang mahasiswa dengan persentase 38%. Hanya sebagian kecil saja berada pada klasifikasi sangat tidak mengetahui yaitu sejumlah 2 orang dengan persentase 4 %.

Sebagian besar mahasiswa pada klasifikasi kurang mengetahui, diasumsikan karena mahasiswa tingkat pemahamannya terhadap penyelenggaraan program evaluasi dosen masih rendah, karena belum mendapatkan sosialisasi yang holistik tentang tujuan penyelenggaraan program evaluasi dosen atau belum mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari evaluasi dosen yang selalu dilaksanakan setiap semester. Baginya mengisi angket tentang evaluasi dosen hal itu merupakan kegiatan rutin yang harus dilaksanakan dalam setiap semesternya.



Grafik 1. Sikap Mahasiswa terhadap Penyelenggaraan Evaluasi Dosen

Berdasarkan grafik diatas, yaitu hasil jawaban mahasiswa atau terhadap pertanyaan yang ada dalam instrumen, mayoritas jawaban mahasiswa terhadap instrumen adalah “kurang sesuai “ yaitu sejumlah 31% dari 49 pertanyaan yang ada, atau ada sejumlah 15 pertanyaan mahasiswa menjawab kurang sesuai dari instrumen tersebut.

Persentase terkecil mahasiswa menjawab “ sangat sesuai “ dan “sangat tidak sesuai” yaitu masing-masing 9% dari 49 pertanyaan atau ada 4 pertanyaan mahasiswa menjawab “ sangat sesuai “ dan 4 pertanyaan mahasiswa menjawab “tidak sesuai” dari instrumen tersebut

Sikap Mahasiswa terhadap penyelenggaraan evaluasi dosen

Secara deskripsi bagaimanakah keadaan sikap mahasiswa terhadap penyelenggaraan evaluasi dosen, maka akan diuraikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 2. Perencanaan Evaluasi Dosen

Pilihan Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Sesuai (SS)	3	8%
Sesuai (S)	11	24%
Tidak Bisa menentukan dengan Pasti (TB)	11	24%
Kurang sesuai (KS)	17	36%
Tidak sesuai (TS)	3	3%

Berdasarkan tabel diatas tentang perencanaan pelaksanaan evaluasi dosen, menunjukkan persentase terbesar pilihan jawaban mahasiswa memusat pada jawaban “kurang sesuai”, yaitu sejumlah 17 orang mahasiswa atau 36 %. Persentase terkecil jawaban memusat pada jawaban “sangat sesuai” dan “tidak sesuai” yaitu masing-masing sejumlah 3 orang mahasiswa atau 3%.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebagian besar mahasiswa secara kognitif pada umumnya kurang mengetahui alasan dilaksanakan evaluasi dosen dan kurang mengetahui tentang tujuan dan alasan pelaksanaan evaluasi dosen. Secara afektif merasa belum memahami maksud dari pertanyaan dalam instrumen evaluasi dosen. Secara konasi atau kesiapan melakukan sesuatu pada mahasiswa, yaitu kurang bersemangat dalam mengevaluasi dosen dan kurang tergerak hatinya untuk berperan aktif mensukseskan kegiatan tersebut serta ada keinginan untuk tidak mengisi instrumen tersebut karena mahasiswa kurang mengetahui apa maksud dari pertanyaan instrumen evaluasi dosen tersebut.

Tabel 3. Pelaksanaan Evaluasi Dosen

Pilihan Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Sesuai (SS)	5	8%
Sesuai (S)	9	24%
Tidak Bisa menentukan dengan Pasti (TB)	12	27%
Kurang sesuai (KS)	14	32%
Tidak sesuai (TS)	5	10%

Berdasarkan tabel 3 tentang pelaksanaan evaluasi dosen, menunjukkan persentase terbesar pilihan jawaban mahasiswa memusat pada jawaban “kurang sesuai”, yaitu sejumlah 14 orang mahasiswa atau 32 %. Persentase terkecil jawaban memusat pada jawaban “sangat sesuai” atau “tidak sesuai” yaitu masing-masing sejumlah 5 orang mahasiswa atau 10 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa secara kognitif atau pengetahuan mahasiswa dalam pelaksanaan evaluasi dosen, pada umumnya kurang mengetahui tentang kualifikasi evaluator yang mengevaluasi dosen, siapa saja tim evaluasi dosen, dan belum mengetahui bahwa dirinya sebagai evaluator, kurang yakin pula hasil evaluasi dosen bersifat obyektif. Secara afektif atau perasaan merasa belum mendapatkan sosialisasi tentang program evaluasi dosen, belum memahami dengan baik terhadap apa yang dievaluasi. Secara konatif atau kesiapan melakukan sesuatu, pada umumnya mahasiswa kurang siap untuk dipilih mengevaluasi dosen, serta tidak bersemangat untuk mengevaluasi dosen karena dosen merasa tidak nyaman dievaluasi.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Dosen

Pilihan Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Sesuai (SS)	4	8%
Sesuai (S)	11	25%
Tidak Bisa menentukan dengan Pasti (TB)	14	31%
Kurang sesuai (KS)	12	27%
Tidak sesuai (TS)	4	9%

Berdasarkan tabel diatas tentang hasil evaluasi dosen, menunjukkan persentase terbesar pilihan jawaban mahasiswa memusat pada jawaban “tidak bisa menentukan dengan pasti”, yaitu sejumlah 14 orang mahasiswa atau 31 %. Persentase terkecil jawaban memusat pada jawaban “ sangat sesuai “ dan “tidak sesuai” yaitu masing-masing sejumlah 4 orang mahasiswa atau 9%

Berarti dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa secara kognitif atau pengetahuan dalam hasil evaluasi dosen, pada umumnya mahasiswa tidak bisa menentukan dengan pasti bahwa : hasil evaluasi dosen bersifat obyektif, pihak pimpinan akan bijaksana dalam mengambil keputusan, Secara afektif atau perasaan pada umumnya mahasiswa merasa belum bisa menentukan dengan pasti bahwa : pihak yang menentukan kebijakan dapat bersifat bijaksana, setiap langkah pelaksanaan evaluasi dosen sudah tepat, dan hasil evaluasi dosen sesuai dengan keadaan dosen yang sesungguhnya. Secara konasi yaitu kesediaan melakukan sesuatu, pada umumnya mahasiswa menjawab belum bisa menentukan dengan pasti untuk dipilh lagi mengevaluasi dosen, di semester berikutnya serta mengevaluasi dosen dengan hasil yang obyektif.

Penyelenggaraan Evaluasi Dosen yang Paling Banyak Sesuai atau di Ketahui oleh Mahasiswa

Analisa terhadap pilihan jawaban mahasiswa terhadap butir instrumen yang ada, yaitu sejumlah 49 butir yang terdiri dari butir positif dan negative dan instrumen sikap mahasiswa terhadap penyelenggarann evaluasi dosen yang mempunyai 5 alternative pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak bisa menentukan dengan pasti (TB), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS). Diantara 49 butir instrumen yang ada pada umumnya, jawaban yang paling banyak dijawab mahasiswa, adalah :

Tabel 5. Butir Instrumen Nomor 2

No	Pertanyaan Negatif	SS		S		TB		KS		TS	
		J	%	J	%	J	%	J	%	J	%
2	Saya tidak tahu bagaimana kualitas instrumen evaluasi dosen	2	4	5	11	10	23	23	51	5	11

Pada indikator perencanaan evaluasi dosen yang terdiri dari 9 butir pertanyaan, prosentase terbesar jawaban memusat pada alternative jawaban kurang sesuai (KS) yaitu skor 4, yang terdapat pada no butir 2 , yaitu masing-masing sejumlah 23 mahasiswa atau 51%. Berarti dapat diketahui bahwa mahasiswa pada umumnya sudah mengetahui kualitas dari instrumen evaluasi dosen. Hal ini dapat diasumsikan karena mahasiswa manajemen pendidikan adalah mahasiswa tingkat 3 yang selama 5 semester telah terlibat dalam pengisian angket tentang evaluasi dosen dan mengamati instrumen tersebut sehingga mengetahui bagaimana kualitasnya.

Tabel 6. Butir Instrumen Nomor 23

No	Pertanyaan Negatif	SS		S		TB		KS		TS	
		J	%	J	%	J	%	J	%	J	%
23	Saya merasa belum mengetahui orang yang berperan mengambil keputusan dalam evaluasi dosen	2	4	0	0	7	16	30	67	6	13

Pada indikator pelaksanaan, menunjukkan ada 1 butir pertanyaan dari 25 butir yang ada, prosentase terbesar jawaban memusat pada no butir 23, yaitu ada 30 mahasiswa atau 67 % mahasiswa memilih kurang sesuai (KS) yaitu skor 4. Berarti dapat diketahui bahwa mahasiswa mengetahui orang yang berperan mengambil keputusan dalam evaluasi dosen. Hal ini dapat dipahami mahasiswa manajemen pendidikan adalah mahasiswa yang mendapat ilmu kependidikan, antara lain seperti evaluasi program pendidikan sehingga dapat diasumsikan akhirnya mahasiswa memahami tentang konsep dasar evaluasi program dan mengetahui langkah-langkah atau prosedur pelaksanaan evaluasi program

Tabel 7. Butir Instrumen Nomor 16

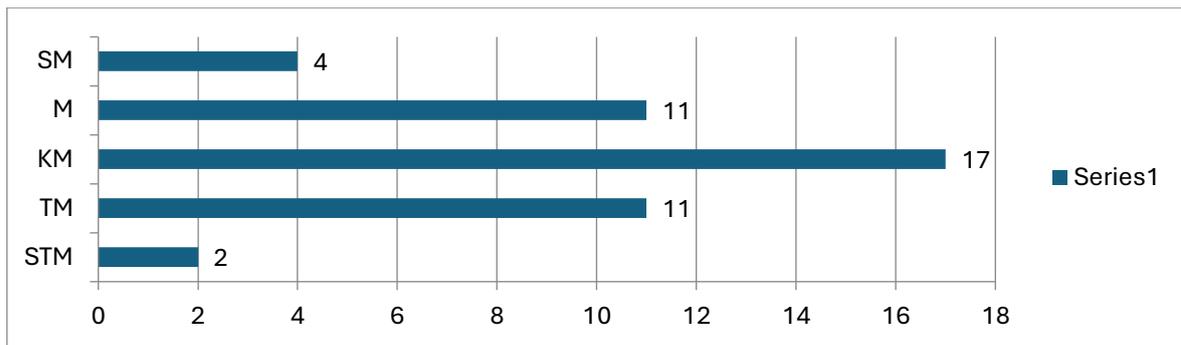
No.	Pertanyaan Negatif	SS		S		TB		KS		TS	
		J	%	J	%	J	%	J	%	J	%
16	Perlu banyak yang diperbaiki dari pelaksanaa evaluasi dosen	1	2	5	11	4	9	26	58	9	20

Analisa terhadap indikator hasil evaluasi dosen, menunjukkan ada 1 butir pertanyaan dari 15 butir yang ada, prosentase terbesar jawaban memusat pada nomor butir 16, yaitu terdapat 26 mahasiswa atau 51% mahasiswa memilih kurang sesuai (KS) atau 58% . Berarti dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa menyatakan dari pelaksanaan evaluasi dosen tidak perlu banyak yang diperbaiki. Asumsi ini dapat dikuatkan dengan kenyataan dilapangan mahasiswa selama ini dalam setiap semesternya telah mengamati pelaksanaan evaluasi dosen, dan menurut hasil pengamatannya sebagai mahasiswa manajemen pendidikan, bahwa pelaksanaan evaluasi dosen yang merupakan implementasi dari suatu kebijakan, baginya tidak perlu banyak perbaikan.

Perkembangan Setting Penelitian

Sikap mahasiswa terhadap penyelenggaraan evaluasi dosen, merupakan penelitian studi pendahuluan terhadap penelitian evaluasi program tentang penyelenggaraa evaluasi dosen. Penelitian ini penting dilakukan, sebagai langkah awal untuk mengetahui atau mengidentifikasi masalah yang ada yaitu sebagai need asesment dari penelitian evaluasi program tentang evaluasi dosen di lingkungan fakultas dan universitas.

Hasil dari penelitian studi pendahuluan, menunjukkan bahwa pada umumnya mahasiswa manajemen pendidikan dalam sikapnya terhadap penyelenggaraan evaluasi dosen, pengelompokannya berada pada klasifikasi kurang mengetahui (KM), sebagaimana dapat diamati dalam grafik 2 berikut ini :



Grafik 2. Klasifikasi atau Pengelompokan Mahasiswa dengan Skala 5

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dimati bahwa mayoritas mahasiswa posisi pengelompokannya berada pada klasifikasi kurang mengetahui (KM) yaitu berjumlah 17 mahasiswa atau 38 %. Sedangkan sebagian kecilnya berada pada klasifikasi sangat tidak mengetahui (STM) yaitu sejumlah 2 orang atau 4 %. Melihat kenyataan tersebut penting untuk diteliti lebih lanjut dalam bentuk penelitian evaluasi program, karena mahasiswa yang selama ini diminta untuk terlibat didalam menilai dosennya, ternyata mayoritas banyak yang kurang mengetahui tentang penyelenggaraan evaluasi dosen. Keadaan ini dapat mempengaruhi tingkat reliabilitas jawaban mahasiswa, karena evaluator harus memahami sasaran yang dievaluasi dengan baik (Arikunto & Jabar, 2010 : 28). Jawaban mahasiswa tersebut mempunyai posisi yang penting karena mahasiswa sebagai evaluator yaitu dapat menentukan pula bagaimana hasil keputusan terhadap dosen yang dinilai.

KESIMPULAN

Secara umum dapat diketahui bahwa mahasiswa manajemen pendidikan pada umumnya berada pada klasifikasi kurang mengetahui dalam penyelenggaraan evaluasi dosen, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan posisi mayoritas mahasiswa yaitu sejumlah 17 mahasiswa atau 38 % berada pada klasifikasi kurang mengetahui. Sedangkan sebagian kecilnya berada pada klasifikasi sangat tidak mengetahui yaitu sejumlah 2 mahasiswa atau 4 %. Sebagian besar mahasiswa pada klasifikasi kurang mengetahui, diasumsikan karena mahasiswa tingkat pemahamannya terhadap penyelenggaraan program evaluasi dosen masih rendah, karena belum mendapatkan sosialisasi yang holistik tentang tujuan penyelenggaraan program evaluasi dosen atau belum mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari evaluasi dosen yang selalu dilaksanakan setiap semester. Baginya mengisi angket tentang evaluasi dosen hal itu merupakan kegiatan rutin yang harus dilaksanakan dalam setiap semesternya

Secara umum dapat diketahui bahwa tingkat pilihan jawaban mahasiswa memusat pada pilihan jawaban “kurang sesuai “ yaitu sejumlah 31% dari 49 pertanyaan yang ada, atau ada sejumlah 15 pertanyaan dari 49 pertanyaan mahasiswa menjawab kurang sesuai yaitu butir-butir pertanyaan dari instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi dosen adalah kurang sesuai. Persentase terkecil mahasiswa menjawab “ sangat sesuai “ dan “sangat tidak sesuai” yaitu masing-masing 9% dari 49 pertanyaan atau ada 4 pertanyaan mahasiswa menjawab “ sangat sesuai “ dan 4 pertanyaan mahasiswa menjawab “tidak sesuai” butir-butir pertanyaan dari instrumen evaluasi dosen tersebut.

Kedepannya diharapkan dari penyelenggaraan program evaluasi dosen, sebelum mahasiswa diminta menjawab angket tentang evaluasi dosen, sebaiknya dilakukan sosialisasi terlebih dahulu secara holistik tentang program evaluasi dosen dengan menjelaskan tujuan serta alasan dari penyelenggaraan evaluasi dosen tersebut. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa memahami dengan baik tentang penyelenggaraan evaluasi dosen, antara lain maksud dan tujuan evaluasi dosen tersebut diselenggarakan.

Sebaiknya instrumen yang digunakan agar dapat dikembangkan, walaupun dengan metode validitas terpakai, sehingga mendapatkan instrumen yang lebih berkualitas. Karena dari instrumen yang berkualitas akan mendapatkan informasi atau data yang valid dan reliabel. Mengingat mahasiswa yang diminta terlibat dalam penilaian berada pada tingkat semester dan jurusan yang berbeda, diasumsikan keadaan ini dapat menunjukkan adanya tingkat perbedaan dalam kemampuan memahami butir-butir instrumen evaluasi dosen.

Triangulasi data terhadap hasil penilaian mahasiswa terhadap dosen sangat penting dilakukan, karena dapat menghasilkan keputusan yang lebih obyektif. Hal ini penting dilakukan selain mendapat informasi yang lebih obyektif dan holistik, hasilnya dapat lebih dipertanggung jawabkan.

Mahasiswa sebagai informan atau audien bukan sebagai evaluator, karena sebagai evaluator itu mempunyai syarat tertentu atau kualifikasi khusus yang harus dipenuhi baik itu sebagai evaluator internal atau eksternal .

Perlu dilakukan penelitian selanjutnya dengan sampel yang lebih luas yaitu pada jurusan-jurusan lain atau fakultas-fakultas lain. Hal ini dimaksudkan agar lebih mengetahui pemetaan dari hasil sikap mahasiswa terhadap penyelenggaraan evaluasi dosen, sehingga mengetahui problem atau masalah yang ada dari setiap jurusan atau fakultas yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (C. Wijaya, Ed.; 1st ed.). Medan : Perdana Publishing.
- Arikunto, S., & Jabar, S. A. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan* (2nd ed.). Jakarta : Bumi Aksara.
- Basit, A., Alfi, I., & Widodo, A. (2022). Model CIPP (Contexts, Input, Process and Product) dalam evaluasi kinerja akademik Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 10(1), 27–37. <https://doi.org/10.30738/wd.v10i1.12940>
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education*. In *Routledge* (Eight, Issue 2). New York : Routledge.
- Firdaus, A. B., Junaris, I., Amrullah, A. H., & Fauzi, M. A. (2023). Efektifitas Platform EDM Sebagai Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan di Lingkungan Kemenag Banyuwangi. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4(5), 1–11. <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/>
- Fitzpatrick, J. L. ., Sanders, J. R. ., & Worthen, B. R. . (2012). *Program evaluation : alternative approaches and practical guidelines* (Vol. 4). New Jersey : Pearson Education.

- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How To Design And Evaluate Research In Education* (beth Mejia, V. Malinee, & S. Kiefer, Eds.; 8th ed.). New York : McGraw-Hill.
- Indriani, F. I., & Holisah, H. (2022). Evaluation of the implementation of the Teaching Campus program in elementary school: A phenomenological approach. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 26(2). <https://doi.org/10.21831/pep.v26i2.46834>
- Landa-blanco, M., & Cort, A. (2021). *Psychology students' attitudes towards research : the role of critical thinking , epistemic orientation , and satisfaction with research courses*. 7(June), 0–5. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08504>
- Mertents, D. M. , W. A. T. (2019). *Program Evaluation Theory And Practice* (9th ed.). New York : Guilford Press.
- Saleh, A. A. (2020). *Psikologi Sosial* (1st ed.). Pare-Pare : Nusantara Press.
- Sarimaya, F. (2008). *Sertifikasi Guru*. Bandung : Yrama Widya.
- Singarimbun, M. (2012). *Metode Penelitian Survei* (T. Sofian Efendi, Ed.; 30th ed.). Jakarta : LP3ES.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation Theory, Models, and Application* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (14th ed.). Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Sumanto. (2014). *Psikologi Umum* (1st ed.). Yogyakarta : PT Caps.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20, Kemendikbud 1 (2003).
- Widoyoko, E. P. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran* (2nd ed.). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wulandari, H., & Poerwanti, E. (2023). Analisis Penilaian Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Afeksi : Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4(5), 1–8. <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/>